

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai kunci peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah hal yang perlu dikembangkan lagi di negara ini, dimana saat ini manusia harus dituntut untuk mengembangkan wawasan dan kemampuan guna mengimbangi semakin pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dari waktu ke waktu. Berbagai macam kemudahan telah ditunjukkan oleh perkembangan dan kemajuan teknologi. Namun untuk mencapai kemudahan tersebut kita juga harus mengimbangi perkembangan dan kemajuan IPTEK yang ada. Manusia di tuntut untuk berfikir lebih maju agar tidak tertinggal oleh perkembangan tersebut. Untuk mendukung manusia mengimbangi perkembangan dan kemajuan suatu negara perlu adanya kegiatan belajar mengajar. Melalui pendidikan, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dan menghasilkan berbagai pengetahuan. Pendidikan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia demi kemajuan suatu negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan, sebuah negara bisa dinilai

tingkat kemakmurannya. Semakin baik pendidikan sebuah negara, maka makin baik pula tingkat kemakmuran negara tersebut.

Pengaruh pendidikan terhadap perkembangan dan kemajuan suatu negara sangatlah besar. Pendidikan mengembangkan berbagai aspek kehidupan manusia melalui proses belajar mengajar. Belajar merupakan aktivitas manusia yang paling penting dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan harus mendapatkan perhatian lebih. Berbagai masalah dalam proses belajar mengajar perlu distabilkan agar tercapainya kondisi belajar mengajar seoptimal mungkin. Salah satu usaha yang telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk mengembangkan pendidikan di negara ini dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan memanfaatkan sumber-sumber daya pendidikan yang tersedia. Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat, dunia pendidikan perlu melakukan inovasi atau mendesain ulang dalam berbagai bidang termasuk strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang di sediakan oleh sekolah, disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga di tuntutan untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Terjadinya suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran yang merupakan alat untuk menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan yang menarik dan

efesien serta menyenangkan. Munadi dalam Asyhar, (2011 : 7) menyatakan bahwa

:

“Proses komunikasi dalam pendidikan terjadi karena ada rencana dan tujuan yang diinginkan. Komunikasi antar guru dan peserta didik dalam pembelajaran diefektifkan dengan menggunakan media. Konsep komunikasi dalam pembelajaran mengacu pada keseluruhan proses komunikasi informasi atau pesan dari sumber kepada penerima melalui media“.

Media merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu proses komunikasi. tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar, melainkan juga sebagai sumber belajar bagi siswa. Guru harus mampu mengembangkan media pembelajaran sekreatif mungkin sehingga pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan media pembelajaran mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Seorang guru harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Pada saat ini, ketersediaan dan keterbatasan media pembelajaran masih menjadi masalah, media yang terbatas menyebabkan para guru merasa kurang efektif dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Media cetak merupakan media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran karena mudah dicari dari berbagai sumber, tetapi kebanyakan media cetak sangat bergantung pada kata-kata yang bersifat abstrak, yang pada akhirnya menuntut kemampuan siswa untuk memahami kata-kata dari media cetak tersebut, hal ini dapat menyulitkan siswa. Media memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar khususnya dalam hal proses komunikasi. Agar komunikasi antara guru dan siswa berlangsung

baik dan informasi yang disampaikan guru dapat diterima siswa, guru perlu menggunakan media pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran sangat dikaitkan erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan, proses komunikasi antara guru dan siswa diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, serta memfasilitasi proses interaksi antara guru dan siswa. Dalam hal pemanfaatan media, selain dari pada kreativitas guru yang dituntut tinggi, pertimbangan instruksional juga menjadi salah satu faktor yang menentukan. Pengembangan media pembelajaran sangat penting dalam dunia pendidikan, tak lain untuk mengatasi kekurangan dan keterbatasan media yang ada saat ini. Selain itu, media yang dirancang oleh guru dapat dengan tepat memenuhi sasaran dari yang sudah ditetapkan. Karena sudah pasti guru memahami kebutuhan, potensi sumber daya dan lingkungan masing-masing, terlebih lagi dapat mengasah kemampuan inovasi dan kreativitas dari guru yang dapat meningkatkan profesionalitas guru.

Penggunaan media pembelajaran diharapkan juga dapat membantu di saat guru tidak bisa hadir untuk menyampaikan materi di dalam kelas seperti biasanya. Media pembelajaran ini dapat mengurangi suasana yang statis, seperti siswa yang tidak aktif dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan. Selain hal-hal yang disampaikan di atas, kegunaan lain dari penggunaan alat bantu pembelajaran yang beragam akan dapat menciptakan variasi belajar sehingga tidak menimbulkan kebosanan terhadap siswa.

Salah satu lembaga pendidikan nasional yang memiliki peran sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki

kemampuan dalam bidang keteknikan ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan kurikulum spektrum (spektrum, 2009), SMK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Namun pada kenyataannya, masih banyak lulusan SMK yang belum mampu menjadi seperti apa yang telah direncanakan sebelumnya, baik keinginan orang tua maupun dengan apa yang terdapat didalam kurikulum, diantaranya lulusan SMK memiliki prestasi atau hasil belajar yang rendah. Komunikasi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran adalah salah satu yang menjadi faktor yang menentukan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam membuat media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media pembelajaran yang kreatif dan inovatif berguna sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Salah satu mata diklat yang dipelajari di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah Dasar dan Pengukuran Listrik. Dalam bidang keahlian ini, siswa dituntut untuk memahami besaran listrik, mengetahui jenis dan fungsi alat ukur listrik, serta mampu untuk melakukan pengukuran listrik. Akan tetapi, tidak sedikit pula siswa yang masih merasa bingung terhadap mata diklat ini. Hal ini terbukti dari penguasaan siswa terhadap Standar Kompetensi Pengukuran Listrik yang masih banyak memiliki nilai yang rendah, yaitu < 75 . Padahal KKM yang ditetapkan

untuk mata pelajaran ini adalah 75. Angka tersebut ditetapkan oleh Kemendiknas untuk mata diklat produktif pada kompetensi keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Nilai Pendidikan).

Ditinjau dari observasi awal di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, yaitu dengan mendengar pendapat guru bidang studi dasar dan pengukuran listrik bahwasanya tingkat keberhasilan siswa yang rendah diakibatkan minimnya media sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran, sehingga siswa sulit untuk menerima informasi serta pelajaran yang di sampaikan oleh guru dan berdampak pada kurangnya pengetahuan siswa dalam penyelesaian tugas praktek yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pemanfaatan media di sekolah tersebut masih minim, sehingga berdampak pada tingkat keberhasilan siswa.

Berdasarkan situasi diatas, maka perlu adanya media pembelajaran yang dapat berinteraksi langsung dengan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Software yang digunakan dalam pembuatan media ini adalah *Adobe Flash CS6*. *Adobe Flash CS 6* merupakan software yang tepat untuk membuat berbagai bentuk sajian yang dapat mendukung berbagai media, seperti video, animasi, gambar dan suara. Penggunaan multimedia interaktif dengan *Adobe Flash CS6* dalam proses pembelajaran bisa dijadikan alternatif media pembelajaran untuk mengatasi kendala-kendala seperti tidak adanya alat peraga.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengembangan Media Pembelajaran

Interaktif Menggunakan *Adobe Flash CS6* Pada Mata Pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X TIPTL SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.A 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Masih minimnya media yang digunakan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
2. Media yang terbatas menyebabkan para guru menemukan kesulitan dalam proses komunikasi dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran yang efektif.
3. Penguasaan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam terhadap Standar Kompetensi Pengukuran Listrik masih banyak memiliki nilai yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dituliskan, serta untuk membuat penelitian ini semakin terarah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi mengenai:

1. Pengembangan media pembelajaran berbasis komputer menggunakan *software Adobe Flash CS6*.
2. Dalam pengembangan media pembelajaran interaktif ini penulis menggunakan model pengembangan ADDIE dengan menggunakan langkah-langkah Borg & Gall.

3. Mata pelajaran dalam media pembelajaran interaktif ini adalah dasar dan pengukuran listrik dengan materi Sistem Satuan Internasional, Prinsip Alat Ukur, Jenis Alat Ukur dan Pengukuran Besaran Listrik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan masalah yang terdapat di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran interaktif dengan model pengembangan ADDIE menggunakan *software Adobe Flash CS6* pada mata pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik?
2. Apakah multimedia interaktif yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik?
3. Bagaimana tanggapan para siswa terhadap media pembelajaran interaktif yang dibuat menggunakan *software Adobe Flash CS6* pada mata pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang terdapat di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui pengembangan media pembelajaran interaktif dengan metode pengembangan ADDIE menggunakan *software Adobe Flash CS6* pada mata pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik.
2. Mengetahui kelayakan multimedia interaktif yang dikembangkan dalam pembelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik.

3. Mengetahui tanggapan para siswa terhadap media pembelajaran interaktif yang dibuat menggunakan *software Adobe Flash CS6* pada mata pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mempermudah siswa menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru .
- b. Memberikan masukan kepada guru di sekolah, media yang dapat digunakan sebagai upaya membangkitkan kreativitas guru dalam mendesain media pembelajaran yang bervariasi dan tidak membosankan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi dan gambaran bagi calon guru dan guru bidang kompetensi Dasar Dan Pengukuran Listrik dalam menentukan media pembelajaran yang baik digunakan.

Media yang sudah dikembangkan nantinya dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi yang kreatif dan inovatif pada proses belajar mengajar.